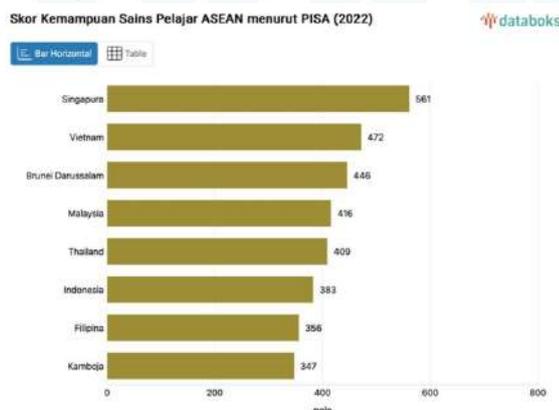


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) literasi merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk bisa membaca, menulis serta mengolah informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk melatih keterampilan hidup. Literasi pada kehidupan sehari-hari tidak hanya berhenti pada kemampuan untuk membaca dan menulis, namun juga kemampuan yang dimiliki dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi dalam menciptakan kreasi yang dapat memberdayakan serta memajukan pengetahuan masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan dalam memahami serta menciptakan informasi secara kritis serta memberikan akses kepada pengetahuan dan juga informasi yang berguna dalam memberdayakan masyarakat. Literasi menjadi hal yang esensial dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memecahkan masalah serta berkontribusi positif dalam aspek ekonomi, sosial dan politik, namun menurut *Programme for International Student* dalam riset terkait Skor Kemampuan Membaca Pelajar ASEAN tahun 2022 menyatakan bahwa Indonesia berada pada tingkat keenam dari 9 negara ASEAN dengan nilai 383 poin. Hal ini juga menempatkan Indonesia pada *ranking* ke 62 dari 70 negara dengan tingkat literasi yang rendah (PISA, 2022).



Gambar 1.1 Skor Kemampuan Membaca Pelajar ASEAN (2022)

Sumber: PISA (2022)

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat. Minat menjadi salah satu aspek yang memiliki peran vital dalam kehidupan individu, terutama dalam proses belajar siswa (Anisa, 2021). Memiliki minat dapat membantu individu dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks literasi membaca, minat menjadi suatu karakter mental yang mendorong individu untuk bisa melakukan kegiatan membaca. Ketika individu memiliki minat dalam membaca, maka aktivitas membaca menjadi lebih menyenangkan dan memberikan kepuasan tertentu. Minat juga memberikan individu rasa senang dalam membaca, yang disebabkan oleh adanya aspek kebermanfaatannya yang diperoleh dari membaca. Hal ini dapat membantu individu dalam memproses serta menafsirkan bacaan dengan lebih baik serta berkontribusi dalam menganalisis serta merangsang kreativitas dalam berpikir kritis (Anisa, 2021).

Sedikitnya minat individu dalam membaca dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat menyebabkan adanya penurunan dalam menganalisis situasi kompleks dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dalam perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan. Selain itu, rendahnya minat baca juga dapat berdampak pada penurunan kualitas dalam pendidikan, terlebih dengan keterbatasan dalam memproses informasi. Dengan rendahnya kualitas pendidikan, juga menyebabkan adanya penurunan dalam daya saing sehingga minimnya inovasi yang tercipta dalam masyarakat. Ketidaktertarikan membaca bagi anak-anak juga dapat berpengaruh terhadap kreativitas dan imajinasi yang seharusnya diperoleh dari membaca buku (Ningsih, T.M., Peterianus, S., & Khoiri, A. 2023).

Salah satu kelompok yang perlu untuk memiliki minat baca yang tinggi adalah anak-anak. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak tentunya perlu memiliki minat baca yang tinggi dalam rangka menciptakan sumber daya yang berkualitas. Anak-anak dengan minat baca yang tinggi dinilai dapat memiliki kemampuan untuk memperoleh wawasan serta pengetahuan sehingga mampu dalam menjawab pertanyaan dalam kehidupan mendatang. Penerapan minat baca ini perlu

diaplikasikan secara terus menerus sejak dini dan diperlukan konsistensi yang tidak berasal dari satu pihak saja, namun juga perlu untuk dibiasakan dari berbagai lingkungan mulai dari keluarga hingga sekolah (Rahmawati, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca anak yaitu Faktor Personal dan Faktor Institusional (Amri, 2019). Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, mulai dari umur dengan klasifikasi umur yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jenis kelamin, kemampuan membaca dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dalam membaca, psikologis yang berhubungan dengan kebutuhan dari anak terkait membaca dan juga kecerdasan dari anak tersebut. Faktor insitusional adalah faktor eksternal yang biasanya dipengaruhi oleh jenis buku bacaan yang dibaca, semakin banyak pilihan buku yang disediakan, maka semakin tinggi kesempatan anak untuk mengeksplorasi bacaan yang menarik juga. Tidak hanya itu, pengaruh status sosial dan ekonomi keluarga yang berhubungan dengan bagaimana anak dapat mengakses bacaan yang berkualitas, serta adanya pengaruh dari guru, teman ataupun orang tua dalam mendorong anak untuk membaca (Amri, 2019). Kedua faktor tersebut, baik personal maupun institusional memiliki keterkaitan serta perlu menjadi dasar dalam rangka menciptakan sebuah lingkungan membaca yang inklusif dan positif akan membaca.

Indonesia sebagai negara yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, memiliki masyarakat yang berasal dari berbagai macam lapisan. Meskipun memiliki masyarakat yang beragam, literasi membaca di Indonesia belum sepenuhnya merata, terutama pada daerah pedesaan yang kurang memiliki sumber daya dalam mendukung perkembangan literasi. Sulitnya akses terhadap bacaan, minimnya fasilitas perpustakaan dan juga institusi yang mendukung menjadi faktor utama mengapa minat baca di pedesaan tergolong rendah. Hal ini tentunya menjadi perhatian, terlebih literasi menjadi faktor dalam pembangunan sumber daya desa yang berkualitas.

Desa Panggarangan, Lebak Selatan merupakan salah satu desa yang perlu diperhatikan dalam konteks meningkatkan literasi membaca. Menurut Data Perpustakaan Nasional tahun 2023, Tingkat Kegemaran Baca (TGM) Kabupaten Lebak berada pada skor 62.55, angka tersebut masih berada di bawah rata-rata Tingkat Kegemaran Baca Nasional dengan skor 66,77. Angka tersebut tentunya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun masih membutuhkan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam tahap ini, penulis berkesempatan untuk melakukan praktik kerja bersama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada Rumah Marimba (Mari Membaca) pada Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai komunitas pemberdayaan masyarakat dalam bidang kebencanaan dan resiliensi memiliki visi dan misi dalam mewujudkan masyarakat yang *resilience* dan tangguh secara pengetahuan bencana. Desa Panggarangan secara wilayah geografis terletak pada wilayah yang rawan akan bencana Tsunami dan Gempa Bumi. Berdasarkan situasi tersebut, salah satu perwujudan yang dilakukan oleh GMLS dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan membentuk Rumah Marimba di Desa Panggarangan. Rumah Marimba sendiri merupakan Rumah Baca yang didirikan oleh GMLS pada tanggal 18 November 2023.

Rumah Marimba hadir sebagai manifestasi terhadap perwujudan peningkatan literasi membaca anak di Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak Selatan. Rumah Baca ini dirancang sebagai sarana kegiatan literasi untuk anak dengan penyediaan perpustakaan mini berisikan buku-buku yang variatif, mulai dari buku pengetahuan, buku cerita, buku berbahasa Inggris, dan lain-lain. Rumah Marimba diciptakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai tempat bagi anak-anak dalam mendukung kebiasaan membaca. Tidak hanya sekedar Rumah Baca biasa, Rumah Marimba juga hadir sebagai wadah bagi anak-anak untuk meningkatkan literasi akan bencana. Desa Panggarangan sendiri sudah memperoleh verifikasi dari UNESCO-IOC terkait *Tsunami Ready Community*. Meskipun sudah memperoleh verifikasi,

pembelajaran mengenai literasi bencana juga perlu untuk tetap disosialisasikan secara terus menerus dan konsisten oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Rumah Marimba sendiri memiliki jenjang target audiens dari usia 4 hingga 11 tahun. Tujuan dari kegiatan Rumah Marimba adalah untuk memperkenalkan literasi membaca dalam wujud yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Aktivitas ini diimplementasikan melalui kegiatan membaca dengan konsep *storytelling* serta diperlengkapi dengan aktivitas bernyanyi, bermain permainan serta kuis pengetahuan. Tema dari setiap pertemuan Rumah Marimba juga dilakukan dengan tema yang berbeda-beda, hal ini bertujuan dalam memperluas cakupan pengetahuan yang diserap oleh anak-anak.

Dalam melakukan kegiatan membaca pada Rumah Marimba, dibutuhkan strategi *Public Relations* yang tepat dalam menyampaikan edukasi mengenai literasi kepada anak-anak. Mengelola komunikasi yang baik menjadi aspek yang esensial dalam rangka mendorong keterlibatan anak-anak sehingga terbentuknya komunitas yang kuat. Upaya ini dilakukan dengan membangun hubungan secara berkelanjutan dengan anak-anak dalam meningkatkan komunikasi dalam menciptakan keterikatan antar satu sama lain (Bargerstock, B. A., & Alan Bloomgarder, 2015). Dalam melakukan kegiatan pengelolaan komunikasi, kemampuan untuk merencanakan strategi komunikasi (*Strategic Planning*) menjadi langkah awal dalam menentukan langkah yang tepat untuk mewujudkan tujuan tertentu (Holtzhausen, D. R., Fullerton, J. A., Lewis, B. K., & Shipka, D. 2021).

Maka dari itu, dalam upaya membangun komunitas yang berkelanjutan penulis berkesempatan untuk melakukan praktik kerja bersama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sebagai *Public Relations*. Peran *Public Relations* dalam Rumah Marimba bertugas pada penjalinan hubungan kepada masyarakat dengan membangun komunikasi yang positif dengan publik, meningkatkan keterlibatan, bertugas dalam menyebarluaskan pemberitaan terkait Rumah Marimba, serta melakukan edukasi berkelanjutan mengenai literasi untuk meningkatkan kesadaran membaca anak. Sebagai mahasiswa yang melakukan praktik kerja, penulis

memiliki ketertarikan terhadap isu literasi dan pemberdayaan anak, sehingga penulis ingin mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara dengan berinteraksi secara langsung dengan anak-anak. Penulis juga ingin mempelajari terkait langkah dalam menentukan strategi komunikasi yang tepat terkait literasi dengan tujuan mewujudkan generasi masa depan yang berdaya dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Aktivitas pelaksanaan praktik kerja yang dilakukan memiliki tujuan dalam memperoleh gambaran terkait aktivitas *Public Relations* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan, khususnya pada Rumah Marimba. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan praktik kerja dilakukan atas dasar sebagai berikut:

- 1) Untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang telah dipelajari dari mata kuliah *Community Relations and Engagement, Strategic Communications for Organizations*, serta *Media Relations* mengenai perencanaan strategi komunikasi dan penjalinan hubungan kemasyarakatan melalui interaksi secara langsung bersama dengan anak-anak dalam upaya meningkatkan literasi dan minat baca pada Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak Selatan.
- 2) Mengetahui alur dan langkah kerja dari *Public Relations* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan, khususnya pada Rumah Marimba.
- 3) Memperoleh kemampuan terkait perencanaan strategi komunikasi yang efektif, penjalinan relasi berkelanjutan bersama masyarakat serta advokasi edukasi yang tepat sesuai dengan tujuan dari Rumah Marimba.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan praktik kerja magang pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam Rumah Marimba dengan total durasi 640 (enam ratus empat puluh) jam yang sudah disesuaikan dengan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang (Universitas Multimedia Nusantara)**

- a) Mengikuti kegiatan pembekalan Skripsi, *Humanity Project* dan *Internship Track 2* secara *offline* pada *Lecture Hall*, Universitas Multimedia Nusantara
- b) Melakukan seleksi dokumen dengan memberikan transkrip nilai, *motivational letter*, *creative proposal* serta CV sesuai dengan arahan Program Studi Ilmu Komunikasi.
- c) Memperoleh informasi mengenai hasil seleksi *Humanity Project* serta mendapatkan arahan terkait KRS *Humanity Project* yang perlu diisi.
- d) Mengisi KRS *Humanity Project* pada [my.umn.ac.id](http://my.umn.ac.id) dengan syarat telah diterima sebagai peserta serta tidak memiliki nilai D & E.
- e) Menerima *invitation* pada Grup Whatsapp *Humanity Project*.
- f) Melakukan pengisian data relevan terkait pendaftaran asuransi yang dibutuhkan selama kegiatan *Humanity Project* berlangsung.

### **1.3.3. Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)**

- a) Sebelum melakukan pelaksanaan praktik kerja magang pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan, penulis melakukan kegiatan pelatihan Pendidikan Dasar (DIKSAR) pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sebagai salah satu persyaratan kegiatan *Humanity Project* Batch 5.
- b) Penulis melakukan pemilihan terhadap posisi praktik kerja magang dengan melakukan praktik pada Rumah Marimba sebagai *Public Relations* pada divisi *Communications and Media Relations Division*.
- c) Memperoleh Surat Penerimaan Magang pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan
- d) Penugasan serta bimbingan pada lapangan secara langsung dilakukan bersama Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

#### **1.3.4. Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)**

- a) Pembuatan laporan praktik kerja magang dilakukan atas bimbingan bersama Fakhriy Dinansyah selaku dosen pembimbing melalui pertemuan daring (Google Meetings).
- b) Laporan praktik diserahkan serta menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

